

**FENOMENA PEMALSUAN UMUR PERNIKAHAN
(Studi di Dusun Cungkingan, Desa Badean, Kecamatan Kabat,
Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

**Oleh:
Juhairina Izzatul Lailiyah
NIM 10210015**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**FENOMENA PEMALSUAN UMUR PERNIKAHAN
(Studi di Dusun Cungkingan, Desa Badean, Kecamatan Kabat,
Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

**Oleh:
Juhairina Izzatul Lailiyah
NIM 10210015**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

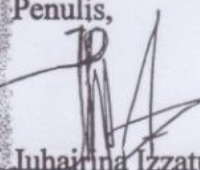
FENOMENA PEMALSUAN UMUR PERNIKAHAN (Studi di Dusun Cungkingan, Desa Badean, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi)

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 24 Maret 2014

Penulis,




Iuhairina Izzatul Lailiyah
NIM 10210015

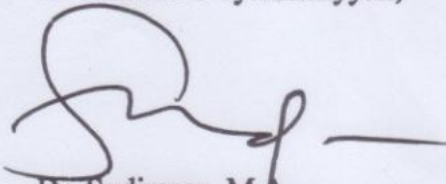
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Juhairina Izzatul Lailiyah NIM 10210015, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

FENOMENA PEMALSUAN UMUR PERNIKAHAN
(Studi di Dusun Cungkingan, Desa Badean, Kecamatan Kabat,
Kabupaten Banyuwangi)

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,


Dr. Sudirman, M.A.
NIP 197708222005011003

Malang, 24 Maret 2014
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Badruddin, M. H.I.
NIP 19641127200003100

PENGESAHAN SKRIPSI

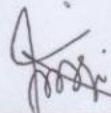
Dewan Penguji Skripsi saudara Juhairina Izzatul Lailiyah, NIM 10210015, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

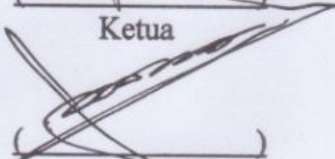
FENOMENA PEMALSUAN UMUR PERNIKAHAN
(Studi di Dusun Cungkingan, Desa Badean, Kecamatan Kabat,
Kabupaten Banyuwangi)

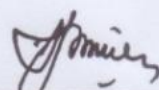
Telah menyatakan lulus dengan Nilai A (*cumlaude*)

DewanPenguji:

1. Jamilah, M.A.
NIP 197901242009012007
2. Dr. H. Badruddin, M.H.I.
NIP 196411272000031001
3. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.
NIP 196009101989032001


(_____)
Ketua


(_____)
Sekertaris


(_____)
Penguji Utama

Malang, 12 Agustus 2014
Dekan,



Dr. H. Roibin, M.H.I.
NIP 196812181999031002

MOTTO

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ

غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي

“Barang siapa menipu, dia bukan golonganku”

(HR. Bukhari Muslim)¹.

¹ Imam Al Mundziri, *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), h. 517

PRAKATA

Dengan kasih sayang dan rahmat Allah yang selalu terlimpahkan setiap detik, penulisan skripsi yang berjudul ***“Fenomena Pemalsuan Umur Pernikahan (Studi di Dusun Cungkingan, Desa Badan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi)”*** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Baginda kita yakni Nabi Muhammad saw yang telah memberikan suri tauladan kepada umatnya, sehingga dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari nilai-nilai kehidupan yang hanya menjadikan Allah sebagai tujuan, sebagaimana yang Baginda Rasulullah ini ajarkan. Semoga kita tergolong orang-orang yang dapat merasakan dan mensyukuri nikmatnya iman dan di akhirat kelak mendapatkan syafaat dari beliau. Amin

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, doa, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dengan pelbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.SI, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.HI, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Sudirman, MA, selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal AL-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Badruddin, M. HI selaku dosen wali sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi. Terima kasih penulis haturkan atas waktu yang telah diluangkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi selama penulis menempuh perkuliahan dan sekaligus motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah bersedia memberikan pengajaran, mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT menjadikan ilmu yang telah diberikan sebagai modal mulia di akhirat nanti dan melimpahkan pahala yang sepadan kepada beliau semua.
6. Staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis ucapkan atas partisipasi maupun kemudahan-kemudahan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat penting demi kelanjutan penelitian ini.
8. Keluarga tercinta khususnya H. Mustofa, Hj. Kurrotul Lailiyah dan adik tercinta Nuri Fina Mawaddah yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dalam terselesaikannya skripsi ini.

9. Teman-teman AS angkatan 2010 khususnya Akma, mbak Izza, Fithroh, Rizky M, Najma, Yusnia yang senantiasa memberikan dukungan.
10. Teman-teman kost Sunan Ampel 17, yang selalu memberikan semangat.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca. Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, wawasan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 24 Maret 2014
Penulis,

Juhairina Izzatul lailiyah
NIM 10210015

TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahsa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

B. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
ث = tsa	ع = ‘ (koma menghadap keatas)
ج = j	غ = gh
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun

apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambing “ع”.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = î misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = û misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

D. Ta’marbûthah (ة)

Ta’marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-

risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *فى رحمة الله* menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletask di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihalangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. *Masyâ’ Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*
4. *Billâh ‘azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Aran yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut :

“... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd”, “Amîn Raîs”, dan bukan ditulis dengan “shalât”.

ABSTRAK

Lailiyah, Juhairina Izzatul, NIM 10210015, 2014. *Fenomena Pemalsuan Umur Pernikahan (Studi di Dusun Cungkingan, Desa Badean, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi)*. Skripsi. Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Badruddin, M.HI.

Kata Kunci: Pemalsuan, Umur, Pernikahan.

Perkawinan di bawah umur merupakan peristiwa yang dianggap wajar sebagian masyarakat Indonesia. Praktik ini sudah dilakukan oleh banyak pelaku tidak hanya di pedalaman, namun juga di kota besar. Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga bahagia dan kekal. Perkawinan tersebut diperbolehkan bagi mereka yang telah memenuhi batasan usia untuk melangsungkan perkawinan yakni bagi pria berusia 19 tahun dan wanita usia 16 tahun. Sedangkan mereka yang belum memenuhi syarat batas minimal umur pernikahan, harus meminta izin "dipensasi pernikahan" kepada pengadilan. Namun tidak demikian dikalangan masyarakat Dusun Cungkingan, dalam proses berlangsungnya pernikahan kebanyakan masyarakat menambah umur bagi mereka yang belum memenuhi syarat. Kasus ini kerap terjadi dan itu berlaku hampir pada setiap keluarga yang ingin menikah khususnya untuk pihak perempuan yang masih berusia antara umur 13 sampai 15 tahun.

Kajian ini difokuskan pada fenomena yang kerap terjadi dikalangan masyarakat Dusun Cungkingan, Desa Badean, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi mengenai pemalsuan umur pernikahan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan dan dampak yang terjadi ketika masyarakat melakukan pemalsuan umur pernikahan.

Metode yang digunakan meliputi jenis penelitian adalah lapangan. Dan pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul dalam masyarakat. Sebagian besar data diperoleh dari data primer, yang dikumpulkan langsung dari informan berupa wawancara. Kemudian, didukung dengan data sekunder dalam menganalisis hasil penelitiannya.

Hasil menunjukkan bahwa terjadinya fenomena pemalsuan umur oleh masyarakat Dusun Cungkingan, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu untuk kemaslahatan pasangan, faktor pendidikan dan faktor ekonomi. Dan juga sudah menjadi stigma masyarakat dan adanya tradisi Colongan dalam suku Using, sehingga mau tidak mau orang tuanya harus memalsukan umur untuk terlaksananya pernikahan. Sedangkan dampak yang diperoleh, mereka harus putus sekolah, selain itu mereka akan terhalang untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan juga hak-hak kewarganegaraannya akan terhalang. Dan mereka akan merasa malu dan minder karena mereka dalam usia yang masih muda sudah berkeluarga, bahkan ada yang sudah bercerai. Sedangkan bagi pelaku akan mendapat sanksi karena mereka melakukan pelanggaran hukum, dimana pelanggaran itu diatur dalam Pasal 266 KUHPidana tentang pemalsuan surat dan penipuan.

ABSTRACT

Lailiyah, Juhairina Izzatul, NIM 10210015, 2014, *The Age Marriage Forgery Phenomenon (Study in Cungkingan Hamlet, Badean Village, Kabat Subdistrict, Banyuwangi Regency)*. Thesis. Al-ahwal al-syakhsiyyah department. Sharia Faculty. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr.H. Badruddin,M.HI

Keywords: Forgery, Age, Marriage.

Underage marriage is a common event by most societies in Indonesia. this practice has been going on a long time with many actors, not only in the interior but also in big cities. Marriage is physically and mentally bonding between wife and husband to establish a happy family and eternal. The marriage is allowed for them who complete the age requirement, for man is 19 years old and 16 years old for woman. Whereas, the couple do not complete the requirement should ask permission to the religion court, it is known by *Marriage Dispensation*. In contrast, most of Cungkingan societies do the marriage process by adding the age for them who do not complete the requirement. This case often happen in every family who wants to get married, especially to the women who were still 13 and 15 years old.

This study focus on the phenomenon that occurs in the most Cungkingan societies, Badean village, Kabat subdistrict, Banyuwangi regency about the age marriage forgery. The aim of the research is knowing the societies reason and impact that occurs when they do the age forgery.

The method used in the research is field research and used phenomenology approach, because related to indication in the society. Mainly result that obtainable from primary data, that gathered from informan. Then, be supported with source secondary data in analization of the research result.

The result shows that the age marriage forgery phenomenon in Cungkingan society is influenced by: the benefit of the couple, education and ecomomic factors. And also become a trend and Cungkingan tradition in *Using ethnic*. Therefor, the parent must do the age forgery to carry out the marriage. While the impacts, are: they will get any difficulties for getting a job, the citizenship will be block, and they will feel ashamed and unconfident, because they have married in their young age. Moreover, they have been divorced. And the doer will get the punishment because they do the law violation that regulated in article 266 KUHPidana about letter forgery and deception.

ملخص البحث

ليلية, جوهيرينا عزة, رقم التسجيل 10210015, 2014, ظواهر تزوير عمر (دراسة في نوجوع جونكينجان, قرية بديان, حيكاكات, منطقة بانيو وانجي). بحث جامعي. شعبة الأحوال الشخصية, كلية الشريعة, جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مال كبراهيممالانج. المشرف: د. الحج. بدر الدين, الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التزوير, العمر, الزواج

الزواج بسن المبكر هو حدث مألوف عند مجتمع الإندونيسيا. قد سار هذا الحدث منذ فترة طويلة, والعامل لهذا الحدثليسي القرية فحسب, بل كذلكفي المدن الكبيرة. الزواج هو العلاقة الظاهرية والباطنية بين الزوجينلتكوين الأسرة السعيدة أبديا. الزواج يسمح لمن بلغ عمر الزواج وهو في سن 19 سنة للرجال وفي سن 16 سنة للمرأة/النساء. و من لم يبلغ على ذلك الحد, عليه أن يستأذن "أي اعفاء الزواج" إلى المحكمة. ولكن مجتمع نوجوع جونكينجان يعملون العكس, كان معظمهم يزيدون عمرهم لمن لم يبلغ الشرط. حدث هذا الحل في معظم الأسرة التي تريد أن يتزوج, وخصوصا للنساء/المرأة التي تبلغ عمرها في سن 13 و 15 سنة.

ركز هذا البحث على الظاهرة التي حدثت كثيرا في مجتمع دائرة جونكينجان, قرية باديان, حي كابات, منطقة بانيو وانجي بتزوير سن الزواج. وأما الغرض من هذا البحث هو لمعرفة السبب والتأثير في المجتمع الذي حدث فيه تزوير سن الزواج.

منهج البحث المستخدمة في هذا البحث هو نوع البحث الحقل. والمنهج المستخدم هو النهج الظاهري, لأنه يرتبط ارتباطا مباشرا بالأعراض التي تنشأ في المجتمع. وقد جمعت البيانات الرئيسية التي أكثرها ثنالا من المخبر على شكل مباشر من المجتمع, ثم أيدت البيانات الثانوية عند تحليلها ومناقشتها.

ظهرت النتائج أن تزوير العمر لمجتمع جونكينجان يؤثر عدة من العوامل: هيصال الشريك/الأزواج, العوامل التعليمية, والعوامل الاقتصادية. كما أصبح "colongan"

تقاليد القبيلة Using، فأجبرها الوالدين بتزوير العمر في الزواج. والتأثير المكتسب من ذلك هو قطع التعليم من المدارس، و-إضافة إلى ذلك- تحديد المرأة من أن تحصل العمل اللائق، وتحديد حقوقها كالمواطن. فبذلك سوف تشعر بالخلو والحرَج بسبب الزواج بسن المبكر، حتى بعضهم قد طلقت عن الزواج. أما بالنسبة للعاملين بهذا الحدث، سوف ينال العقوبات لأنهم انتهكوا القانون؛ حيث قدمت الجريمة في المادة 266 من قانون العقوبات عن التزوير الرسائل والاحتيايل.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERAS	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
ملخص البحث	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Hukum Perkawinan Dan Praktik Pemalsuan Umur.....	13

1. Landasan Hukum Perkawinan.....	13
a. Perkawinan Dalam Tinjauan Sosio-Religius Dan Hukum.....	13
b. Pengertian Hukum Perkawinan Dan Prinsip-Prinsipnya.....	17
c. Rukun Dan Syarat Perkawinan	20
2. Praktik Pemalsuan Umur.....	25
a. Batas Usia Kawin: Rawan Praktik Pemalsuan.....	25
1) Batas Usia Kawin Menurut Hukum Islam	25
2) Batas Usia Kawin Menurut Hukum Adat	28
3) Batas Usia Kawin Menurut Undang-Undang Nasional.....	29
b. Cara Pelaksanaan Perkawinan.....	30
c. Pemalsuan Identitas.....	36
d. Dispensasi Pernikahan	39
e. Pembatalan Perkawinan	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Pendekatan	46
C. Lokasi Penelitian	46
D. Sumber Data	46
E. Metode Pengumpulan Data	48
F. Metode Pengolahan Data	50

G. Metode Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Paparan Data	57
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
2. Deskriptif Informan	61
3. Alasan masyarakat Dusun Cungkingan, Desa Badean, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi Melakukan Pemalsuan Umur Pernikahan	62
4. Dampak dari pemalsuan umur pernikahan bagi masyarakat Dusun Cungkingan, Desa Badean, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.....	71
B. Analisis Data	76
1. Alasan masyarakat Dusun Cungkingan, Desa Badean, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi Melakukan Pemalsuan Umur Pernikahan.	76
2. Dampak dari pemalsuan umur pernikahan bagi masyarakat Dusun Cungkingan, Desa Badean, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.....	89
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR LAMPIRAN	114